

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA BERFIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini (Randi 2018: 15). Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Tujuan dan Hasil
1.	Rosa Juni andri, Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Bimbingan Belajar Dan Keterampilan Bermusik di Lembaga Sahabat Anak Cijantung Jakarta Timur, Tahun 2017	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif	Tujuan : 1. mengetahui proses pemberdayaan anak jalanan melalui bimbingan belajar dan keterampilan bermusik di Lembaga Sahabat Anak Cijantung. 2. Menganalisis hasil pemberdayaan melalui bimbingan belajar dan keterampilan bermusik di Lembaga sahabat Anak Cijantung.

			<p>Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan anak jalanan Lembaga sahabat Anak lebih menitikberatkan pada keterampilan bermusik, meskipun ada kegiatan bimbel, namun tidak maksimal diberikan karena program bimbingan hanya dilaksanakan satu kali. Seminggu yang dianggap absen berdampak signifikan bagi siswa, sedangkan pelatihan keterampilan musik diberikan empat kali seminggu.</p>
<p>Perbedaan : Yang menjadi pembeda penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada sasaran subjek dan fokus program pemberdayaannya, jikalau penelitian ini sasaran subjeknya lebih luas dan bebas siapa saja bisa ikut program pemberdayaannya tidak ada kategori-kategori khusus jika ingin masuk ke Lembaga Sahabat Anak dan pada program pemberdayaannya lebih condong mengembangkan bakat bermusik pada anak didik daripada bimbingan belajar. Sedangkan pada penelitian penulis mengutamakan kedua program tersebut yaitu bimbingan belajar dan program pelatihan keterampilan agar ilmu pelajaran yang diajarkan seimbang dengan pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki juga berjalan beriringan.</p>			
2.	Yuni Maulida, Strategi Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis	Tujuan: 1. Mengidentifikasi strategi pemberdayaan anak yatim dhuafa melalui budidaya ikan dan tanaman hidroponik di Yayasan Pemberdayaan

	<p>Kegiatan Budidaya Ikan dan Tanaman Hidroponik di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri Ciledug Kota Tangerang, Tahun 2021</p>	<p>penelitian deskriptif</p>	<p>Insan Mandiri. 2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan anak yatim dhuafa melalui program kegiatan budidaya ikan dan tanaman hidroponik di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri.</p> <p>Hasil: Temuan penelitian ini menjelaskan tentang Program Pemberdayaan Yatim Piatu melalui budidaya ikan dan tanaman hidroponik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak dan proses penyadaran dan pemberdayaan agar ilmu ini nantinya dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu kegiatan bisnis yang menguntungkan.</p>
<p>Perbedaan: Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada program kegiatan pemberdayaan dan lokasi pemberdayaannya, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan keterampilan pada anak dan mengembangkan atau mengolah potensi atau kualitas diri yang tidak disadarkan oleh anak tersebut.</p>			
<p>3.</p>	<p>Risa Destaria, Pengembangan Keterampilan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik</p>	<p>Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan keterampilan</p>

	<p>Dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Oleh Sanggar Seni Ramones Art di Pringsewu, Tahun 2021</p>	<p>observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian diolah menggunakan teknis analisis data kualitatif dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.</p>	<p>yang dikembangkan oleh Sanggar Seni Ramones di Pringsewu dalam pemberdayaan anak putus sekolah.</p> <p>Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Seni Ramones memiliki dua kategori keterampilan dalam mengembangkan keterampilan siswa putus sekolah. Keduanya memiliki tahapan yang berbeda dalam proses pengembangannya. Pengembangan keterampilan teknis (hard skill) dibagi menjadi tiga tahapan dalam proses pengembangan kompetensi, yaitu. perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah pengembangan keterampilan non teknis (soft skill) menciptakan kemandirian atau memotivasi, partisipasi aktif dan apresiasi.</p>
<p>Perbedaan: yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada proses pengembangan keterampilannya, penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan ilmu keterampilan di bidang kesenian</p>			

sedangkan penelitian penulis memberikan program keterampilan yang berfokus di bidang wirausaha.

4.	Cici Nour Syamsiah, Peran Komunitas Rumah Langit Dalam Pemberdayaan Anak Pemulung (Studi Kasus Kampung Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur), Tahun 2022	Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan disusun secara naratif	Tujuan: 1) Untuk mengetahui keadaan anak-anak pemulung di komunitas Rumah Langit Kampung Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. 2) mengetahui Program Pemberdayaan Masyarakat di komunitas rumah Langit di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. 3) menjelaskan faktor- faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program pemberdayaan pada Komunitas Rumah Langit Kampung Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Hasil: Komunitas Rumah Langit merupakan wadah yang memiliki fokus pada kesejahteraan sosial anak pemulung. Rumah Langit berupaya mewujudkan kualitas hidup pemulung, memfungsikan keluarga dengan anak terlantar, meningkatkan kesadaran masyarakat dan keberfungsian sosial menuju kesejahteraan sosial. Tujuannya adalah
----	---	---	--

			mengubah sesuatu yang lupa kita perhatikan menjadi hal besar yang tidak akan pernah kita lupakan betapa berharganya hal tersebut.
Perbedaan: yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian dan target sasaran pada program pemberdayaan yang diberikan, penelitian ini hanya memberikan pemberdayaan pada anak pemulung sedangkan penelitian penulis memberikan program pemberdayaan untuk anak-anak miskin yang bersifat umum.			
5.	Andika Masara, Peran Rumus (Ruang Mutu Siswa) Dalam Memberdayakan Kalangan Anak-Anak Melalui Program Bimbingan Belajar Gratis (Studi Kasus Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat), Tahun 2021	penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari apa yang diteliti. Sedangkan pengumpulan data	Tujuan: 1). Untuk mengetahui kondisi dibidang pendidikan, ekonomi dan sosial di Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora Jakarta Barat. 2). Untuk mengetahui program pemberdayaan melalui bimbingan belajar gratis bagi anak-anak yang diselenggarakan di Lembaga Ruang Mutu Siswa. 3). Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya program pengajaran di ruang mutu siswa. Hasil: hasil dari penelitian ini yaitu Kondisi ekonomi dan sosial Kelurahan Tanah Sereal Kecamatan Tambora

		<p>menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>merupakan ekonomi menengah ke bawah yang di dalamnya pekerjaan masyarakat sehari-hari sebagai tukang ojek dan pedagang yang menyebabkan banyak anak putus sekolah pada usia muda, tetapi dari segi kondisi sosialnya masyarakat disini mudah berbaur dengan orang-orang dapat dikatakan cukup baik. Tentang bentuk pemberdayaan di Ruang Mutu Siswa di Kelurahan ini yaitu melalui beberapa metode seperti kelas membaca, kelas A dan B sekolah dasar. Karena menurut lembaga ruang mutu siswa, program pengajaran ini perlu diperbaiki yaitu pembagian kelas yang sesuai. Faktor pendukung program bimbingan belajar gratis antara lain: dukungan masyarakat dan orang tua, dukungan donatur dan keterlibatan pimpinan. Faktor penghambat adalah Pengarsipan data kelembagaan, sarana dan prasarana, tenaga pengajar, waktu belajar dan perhatian orang tua.</p>
--	--	--	--

Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada program pemberdayaan yang di berikan, penelitian ini hanya memberikan program pemberdayaan bimbingan belajar yang berbentuk sebuah materi pelajaran sekolah sedangkan penelitian penulis memberikan program pemberdayaan bimbingan belajar dalam bentuk materi pelajaran dan juga pelatihan keterampilan sebagai media praktek anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

6.	Syahzaki Alrahman, Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau , Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat khusus fakir miskin dilaksanakan melalui program PMKS pada masa pandemi Covid-19 di Kota Batam dan mengetahui apa saja kendala atau penghambat dalam pemberdayaan masyarakat fakir miskin, mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dilakukan dinas sosial dan pemberdayaan untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui program PMKS Covid selama pandemi virus -19 Kota Batam Hasil: Pemberdayaan masyarakat melalui program PMKS telah berhasil, hanya pemerintah yang masih kurang melakukan sosialisasi atau
----	--	--	--

			kontak langsung dengan masyarakat dan antusiasme masyarakat yang dirasa masih kurang.
Perbedaan: penelitian ini melihat pemberdayaan fakir miskin melalui program penyanggah masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yaitu merupakan program pemerintah sementara penelitian penulis terwujud dari program yang dibangun oleh masyarakat.			
7.	Arinia Lestari, Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Dinas Sosial Tulungagung), Tahun 2022	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknis pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.	Tujuan : 1. Untuk mengidentifikasi penanganan fakir miskin dan orang kurang mampu menurut dinas sosial Kabupaten Tulungagung. 2. Mengetahui penanganan terhadap fakir miskin dan orang kurang mampu berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. 3. Mendeskripsikan penanganan fakir miskin dan orang kurang mampu dari perspektif fiqih Siyasah. Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan fakir miskin dan orang kurang mampu di Kabupaten Tulungagung menurut dinas sosial melalui bakti sosial sudah teratasi,

			<p>namun belum bisa maksimal karena banyaknya fakir miskin dan orang yang kurang mampu serta kurangnya pengawasan dan pendampingan kelembagaan dalam menyalurkan bantuan tersebut. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2011 terkait penanganan fakir miskin, pembinaan fakir miskin dan orang yang kurang mampu di Kabupaten Tulungagung sudah dilakukan sesuai pedoman undang-undang dengan membantu biaya pendidikan dan penyediaan lapangan kerja. Orientasi pemberian bantuan tidak diperuntukan untuk kepentingan konsumtif, tetapi bisa dalam bentuk produktif, agar terus berkembang dan tidak cepat berhenti menggunakan bantuan pemerintah yang diberikan. Oleh karena itu, penanganan fakir miskin dan orang yang kurang mampu dituangkan dalam perspektif Siyasah Fiqh Kabupaten Tulungagung dalam bentuk zakat.</p>
--	--	--	---

Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu studi kasus penelitiannya dan program pemberdayaan yang diberikan, penelitian ini di Lembaga dibawah naungan pemerintah sedangkan penelitian penulis di sebuah Yayasan, lalu program pemberdayaan dalam menangani fakir miskin pada penelitian ini menggunakan program kebijakan bantuan dari pemerintah dalam bentuk materi sedangkan penelitian penulis dalam bentuk pembekalan ilmu yang dituangkan pada anak fakir miskin tersebut.

8.	Wulan Februs Syafer, Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Fakir Miskin Melalui Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, Tahun 2017	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, wawancara dan dokumentasi.	<p>Tujuan: Mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan keluarga fakir miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang melalui Usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). memberdayakan keluarga fakir miskin agar masyarakat keluarga miskin dapat terbantu untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.</p> <p>Hasil: temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kota Padang untuk meningkatkan masyarakat keluarga fakir miskin melalui Kegiatan Usaha Bersama (KUBE) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) telah</p>
----	--	---	--

			<p>dilaksanakan dengan baik. dapat dilihat Sejak diterapkannya prinsip-prinsip tersebut, prinsip-prinsip pemberdayaan Sri Najiyati dkk, seperti partisipatif, keswadayaan dan berkelanjutan, telah dilaksanakan dengan baik. Walaupun realisasi prinsip kesetaraan belum dilaksanakan dengan baik yaitu sesuai dengan kedudukan pemerintah dan rakyat yang sederajat, karena apa yang terjadi di lapangan tidak relevan dengan apa yang dimaksudkan dengan prinsip kesetaraan yang dikemukakan oleh Sri Najiyati dkk.</p>
<p>Perbedaan: yang menjadi pembeda penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu pada target sasaran dan program pemberdayaan yang diberikan, penelitian ini memiliki target sasarannya lebih berfokus pada keluarga, selain itu program pemberdayaan yang diberikan juga lebih condong untuk meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan penelitian penulis target sasarannya hanya anak saja, dan program pemberdayaan yang diberikan lebih berfokus pada pembekalan ilmu-ilmu yang akan diimplementasikan anak dimasa yang akan datang.</p>			
9.	Nuzul Asri Wardana,	Penelitian ini menggunakan	Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses

	<p>Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, Tahun 2022</p>	<p>penelitian lapangan (field research) atau deskriptif kualitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumen dan studi pustaka</p>	<p>pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendidikan nonformal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan mengidentifikasi hambatan yang mempengaruhi pelaksanaannya. Pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendidikan nonformal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Hasil: 1. Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin yaitu: penyadaran masyarakat, pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan melalui kelompok belajar di lembaga seperti KPDB (Kerukunan Pemuda Desa Barayya), Koprak (Komunitas Pemuda Kreatif Bangkala Loe) dan lain-lain. lembaga tersebut menjadi perantara bagi masyarakat untuk bersinergi dengan pemerintah, khususnya dalam kaitannya dengan</p>
--	--	--	--

			<p>pemberdayaan masyarakat, Menumbuhkan sinergi antara seluruh masyarakat, pemerintah dan lembaga nonformal. 2). hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan adalah Adanya kesulitan dalam memastikan pemahaman masyarakat. Pelatihan yang diberikan tidak terarah yang seharusnya ditujukan kepada orang-orang dari latar belakang ekonomi lemah serta terhambat membuka usaha dikarenakan kurangnya modal usaha.</p>
<p>Perbedaan: Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah proses program kegiatannya, penelitian penulis mempunyai program kegiatan bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan yang nantinya ilmu-ilmu pelajaran dan ilmu kewirausahaan yang sudah diajarkan dapat diimplementasikan pada kehidupannya dimasa mendatang, sedangkan penelitian ini hanya memberikan pemberdayaan melalui materi pelajaran atau teori-teori saja tidak diajarkan bagaimana cara mengembangkan keterampilan prakteknya secara langsung.</p>			
10.	<p>Ardin Nugraha, Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Pra Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur</p>	<p>Tujuan: bertujuan untuk mengetahui peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palu atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu dalam pemberdayaan anak dari</p>

	Sosial Anak (LKSA) Atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu Kota Palu, Tahun 2019	penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang melalui perilaku yang di amati. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	keluarga yang kurang mampu atau pra sejahtera. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palu atau Panti Asuhan Al-Hijrah Duyu dalam pemberdayaan anak dari keluarga mampu. berfokus pada pendidikan, kepribadian dan pengetahuan agama anak-anak miskin.
Perbedaan: Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada lokasi dan program pemberdayaan yang diberikan. Penelitian ini membahas tentang program pemberdayaan terhadap Pendidikan, kepribadian, dan keagamaan sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada kegiatan bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan kewirausahaan.			

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi

kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, papan, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.⁶

Kurniawan berpendapat bahwa kemiskinan adalah apabila pendapatan yang diperoleh suatu individu atau kelompok masyarakat berada dibawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial dimana hal tersebut termasuk dalam dikucilkan dalam kehidupan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan dalam ikut berpartisipasi dikehidupan masyarakat yang layak.⁷

Orang fakir miskin dapat disebut juga sebagai orang yang mengalami kemiskinan, keadaan kemiskinan yang terjadi di Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang dialami individu, kelompok maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum mereka. Contohnya seperti pendidikan yang rendah, sehingga banyak yang tidak bekerja serta banyak juga warga yang belum mampu mengakses program maupun pelayanan pemerintah sehingga sulit sekali untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸ Dalam istilah lain kemiskinan yaitu suatu keadaan yang menggambarkan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer (pokok) sehingga menyebabkan timbul suatu keresahan, kemelaratan dan kesengsaraan.

Chamber dalam Nasikum mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu konsep terintegrasi atau suatu konsep yang dapat saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya dengan berbagai

⁶ Ritonga, A. (2003). Kependudukan dan Lingkungan. Edisi 2. Medan: Lembaga Penerbit.

⁷ Ali Khomsan, dkk, Indikator Kemiskinan dan..., hal. 2.

⁸ Muhidin Syarif, Masalah-Masalah Sosial (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.1.

cara yang sesuai dengan keperluan, kemiskinan menurutnya memiliki lima dimensi yaitu: kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan menghadapi situasi darurat, ketergantungan, dan keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis.⁹

Kemiskinan dilihat ciri-cirinya beberapa ciri yang melekat pada penduduk miskin yaitu :

- a. Pendapatan relatif kecil atau tidak berpendapatan.
- b. Tidak memiliki pekerjaan tetap.
- c. Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan.
- d. Tidak memiliki tempat tinggal.
- e. Standar gizi minimal tidak terpenuhi

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang minim dari hasil kerja serabutan atau mereka yang tidak memiliki penghasilan sama sekali sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan atau hak-hak dasar untuk hidupnya sendiri maupun keluarga, yang disebabkan oleh minimnya keterampilan dan pengetahuan serta kurangnya perawatan pada aspek kesehatan dan pendidikan.

2.2.2 Pemberdayaan Anak

1. Definisi Pemberdayaan

Berdasarkan (KBBI). Pemberdayaan berasal dari kata daya, bermakna: (1) kemampuan untuk melaksanakan sesuatu ataupun kemampuan bertindak; (2) kekuatan, tenaga (yang mengakibatkan sesuatu bergerak dan sebagainya); (3) muslihat, akal, ikhtiar, upaya. Pemberdayaan diartikan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹⁰ Secara konseptual, pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata

⁹ Ali Khomsan DKK, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h.3

¹⁰ Risyanti Riza, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprint, 2006), hlm. 127

power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹¹

Dalam proses pemberdayaan ada beberapa proses tahapan-tahapan agar program tepat sasaran dan dapat terarah dengan baik seperti yang di kemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi, yaitu tahapan persiapan, Assessment, alternatif perencanaan program, pemformulasi rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi dan terminasi.

Dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi membagi tahapan pemberdayaan masyarakat menjadi 7 tahapan. Langkah-langkah ini meliputi:

A. Fase persiapan (engagement)

Pada tahap ini, ada dua langkah yang harus diikuti yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini tenaga pemberdaya yang dapat juga dilaksanakan oleh community worker, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat keberhasilan suatu program pemberdayaan yang pada hakekatnya dilaksanakan secara tidak langsung atau non direktif.

B. Tahap Pengkajian (assessment)

Proses assessment dapat dilakukan secara individu melalui tokoh masyarakat (key person), dan juga dapat dilakukan melalui kelompok masyarakat. Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubahan mencoba mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan (feel needs) serta masalah dengan sumber daya yang dimiliki klien. Analisis Kebutuhan Masyarakat Berbagai teknik dapat digunakan untuk melakukan penilaian. Baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

C. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Petugas bertindak sebagai agen perubahan agar berpartisipasi

¹¹ Suharto edi, kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Jakarta: alfabeta, 2005), hlm. 57

dengan warga yang terlibat dan berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana menyelesaikannya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program yang dapat dilakukannya.

D. Tahap pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, petugas mendampingi setiap kelompok masyarakat untuk menuangkan pemikirannya, terutama yang berkaitan dengan produksi proposal untuk donatur.

E. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan

pada tahap ini adalah salah satu tahapan terpenting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena jika tidak ada kerja sama antara petugas dan anggota masyarakat, sesuatu yang direncanakan dengan baik bisa melenceng. Pelaksanaan program aksi juga dapat terhambat oleh penentangan dari kelompok masyarakat.

F. Tahap evaluasi

Sebagai proses kontrol terhadap warga dan petugas, program pemberdayaan yang sedang berlangsung harus dievaluasi dengan melibatkan warga. Dengan partisipasi warga, akan terbentuk sistem untuk melakukan pengawasan internal di masyarakat. Bahwa dalam jangka panjang, dengan menggunakan sumber daya yang ada, akan memungkinkan terciptanya suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri.

G. Tahap Terminasi

Pemutusan resmi dengan masyarakat sasaran, dilakukan bukan karena masyarakat sudah mandiri, tapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan, karena melebihi batas waktu yang diberikan, atau karena anggaran sudah selesai. Namun, petugas harus meninggalkan target secara perlahan dan tidak secara tiba-tiba. dilakukan untuk masyarakat agar tidak merasa ditinggalkan secara sepihak.¹²

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, h 182-196

2. Definisi Pemberdayaan Pengembangan Potensi

Menurut Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi dirinya dan berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.¹³

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya tersebut dengan cara mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri serta berusaha untuk mengembangkannya.¹⁴ Pemberdayaan yang bertujuan untuk memperkuat potensi anak dengan pendidikan dan nilai yang baik, agar anak dapat mengenali potensi dirinya di masa depan.

Berdasarkan pengertian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan daya atau memperkuat kemampuan kelompok lemah dalam masyarakat dengan memberikan motivasi dan kesempatan melalui realisasi potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai perubahan sosial dalam kehidupannya. Seorang pemberdaya membantu memberdayakan masyarakat lain untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang tepat, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak untuk melatih kemampuannya. Dengan demikian, segala upaya pemerintah daerah untuk memperkuat dan mengembangkan potensi anak harus dilihat sebagai pemacu penggerak dalam peningkatan aktivitas masyarakat.

¹³ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

¹⁴ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

3. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.¹⁵

Proses Pemberdayaan Masyarakat terdiri dari 4 (empat) tahap :

- a. Kembali menghadirkan pengalaman yang akan memberdayakan
- b. Mengidentifikasi masalah.
- c. Mengidentifikasi daya yang bermakna.
- d. Mengembangkan rencana aksi serta mengimplementasikan pengembangan.¹⁶

4. Tujuan Pemberdayaan Anak

Tujuan dari pemberdayaan anak menurut Sulistiyani (2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.

Menurut Kartasmita mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai :

1. Sarana untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat

¹⁵ Widjaja, HAW. 2003: 169 Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

¹⁶ Nanis Machendrawati dan Agus Ahmad Syafei, Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 25.

adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik maupun sosial.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan merupakan suatu syarat utama menuju suatu berkelanjutan baik secara ekonomi dan sosial yang dinamis, serta menuju kepada sebuah kemandirian masyarakat dan keberhasilan pemberdayaan juga dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang sebelumnya belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri.¹⁷

2.2.3 Pelatihan Keterampilan

1. Definisi pelatihan keterampilan

Pelatihan adalah orang yang mempelajari keterampilan baru melalui pelatihan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Pelatihan dapat dilihat secara sempit atau luas, tergantung pada bagaimana kaitannya dengan berbagai tujuan organisasi. Dalam arti terbatas, karyawan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dan dapat dikenali untuk posisi mereka saat ini melalui pelatihan.¹⁸

Marzuki berpendapat bahwa pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang

¹⁷ Kartasmita Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Suatu Tinjauan Administrasi*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brwajiya ; Bandung

¹⁸ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Human Resource Management* (edisi kesepuluh) (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 301.

diinginkan.¹⁹ Sedangkan dalam Dictionary of Education, pelatihan diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik. Training diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skills dan pengetahuan.

Menurut Goldstein dan Gressner (1988) dalam (Kamil, 2010) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja.

Menurut Kamil, yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pelatihan yaitu suatu cara yang dilakukan lembaga untuk para karyawannya digunakan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bekerja agar memenuhi dan mencapai sebuah tujuan organisasi yang sudah terencana dari awal.

Menurut Dunnete dalam Suprihartiningsih menjelaskan arti dari keterampilan adalah sebuah kemampuan yang digunakan dalam melakukan beberapa tugas yang menjadi pengembangan diri seseorang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapatkannya.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang diperlukan untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan melalui kegiatan pelatihan dan harus dilatih secara terus menerus agar menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan tersebut.

¹⁹ Peter Mahmud Marzuki. 2010. Penelitian Hukum. Jakarta: Prenada Media Group

²⁰ Kamil, M. (2010). Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia: sebuah pembelajaran dari kominkan di Jepang. Alfabeta.

²¹ Suprihartiningsih, 2016. Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah. Yogyakarta: Deepublish.

2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan Keterampilan

Tujuan pelatihan merupakan suatu pernyataan yang melukiskan perubahan-perubahan perilaku atau kemampuan yang diinginkan sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Tujuan pelatihan mungkin saja bisa diklasifikasikan dalam berbagai cara yang berbeda. Salah satu cara adalah mengklasifikasikan tujuan pelatihan kepada dua kategori, yaitu:

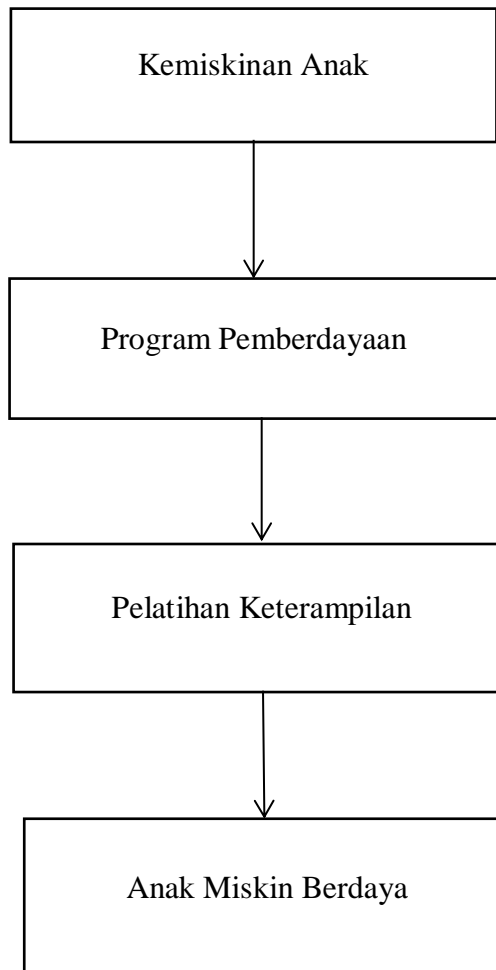
- 1) Tujuan Utama Pelatihan merupakan faktor sentral dan sangat menentukan dalam suatu sistem pelatihan. Dia akan memberikan kebermaknaan, kejelasan dan keterpaduan terhadap semua kegiatan belajar- mengajar dalam pelaksanaan suatu program pelatihan.
- 2) Tujuan Penunjang Pelatihan merupakan inti dari suatu pelajaran individual. Bila mana tujuan utamanya adalah pembinaan kemampuan melakukan wawancara, maka tujuan penunjangnya mungkin menyangkut kemampuan untuk menggugah, untuk menyiapkan skala penilaian, untuk menciptakan hubungan, dan sebagainya.

2.3 Kerangka Berfikir

Yayasan Rumah Sinergi Indonesia merupakan Yayasan yang didirikan berawal dari kepedulian untuk melakukan Kerjasama dengan sesama, dan bervisi misi menjadi sebuah Lembaga sosial terdepan dengan naungan dan ruang berkarya bagi generasi penerus bangsa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam memajukan Indonesia yang bermartabat.

Berdasarkan kajian teori diatas bahwa penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Anak Fakir Miskin Melalui Program Pelatihan Keterampilan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Rumah Sinergi Indonesia, sehingga penulis mencoba membuat alur pemikiran dalam proses program pemberdayaan yang sesuai dengan kenyataan dan fakta dilapangan.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat dari bagan kerangka berfikir dibawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Masih banyak anak yang kurang mendapatkan hak pendidikan, sehingga anak tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan kebutuhannya seperti kurangnya wawasan pengetahuan yang menyebabkan anak tetap berada pada lingkaran kemiskinan, maka demikian Lembaga pemberdayaan sangat dibutuhkan seperti kasus tersebut, LKSA Rumah Sinergi Indonesia merupakan Lembaga yang menyediakan program pemberdayaan dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan sehingga anak dapat bersekolah dan dapat melakukan perubahan dimasa mendatang.